

**OPTIMALISASI WAWASAN TENTANG PENTINGNYA PEMAHAMAN  
TERHADAP LOGO OBAT DAN EDUKASI PENGGUNAAN ANTIBIOTIK  
BERSAMA LEMBAGA YATIM PIATU ATTAWWABIN**

Novan Visia Farmasari\*, Aura Sabira, Fa'iz Fullala, Hana Fitriyah, Isnaini Izzatin,  
Kanya Galina, Leni Puspitasari, Leony Adya, Najwa Kayla, Safira Octa, Tyasta  
Oktavia, Vigi Sela

Program Studi Farmasi, Universitas Muhammadiyah Malang, Indonesia

\*Email: novanvisia@umm.ac.id

**ABSTRAK**

Penggunaan antibiotik yang tidak rasional telah menjadi isu global, salah satu faktor utamanya adalah penyalahgunaan oleh individu maupun profesional. Studi tentang berbagai jenis logo obat dan penggunaan antibiotik yang benar. Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman remaja usia 13-17 tahun mengenai logo obat dan penggunaan antibiotik yang benar. Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilaksanakan di Lembaga Yatim Piatu Attawwabiin pada tanggal 7 Juni 2024. Proses penyuluhan dilaksanakan dengan pemberian materi kepada remaja usia 13-17 tahun melalui smart TV. Edukasi tentang perbedaan logo obat dan penggunaan antibiotik yang benar diawali dengan mengadakan *pre-test* untuk mengetahui pengetahuan awal dan diakhiri dengan *post-test* untuk mengetahui hasil pemahaman dari penyampaian materi. Pada penelitian ini dihadiri 15 peserta, dimana hasil *pre-test* menunjukkan angka persentase sebesar 58,2% dan hasil *pos-test* sebesar 76,4%. Berdasarkan hasil tersebut dapat dilihat terjadi kenaikan persentase, dan dapat disimpulkan penyuluhan tersebut memberi dampak pemahaman mengenai berbagai jenis logo obat dan penggunaan antibiotik yang benar bagi remaja usia 13-17 tahun.

**Kata Kunci:** penyuluhan, logo obat, antibiotik

**ABSTRACT**

*Irrational use of antibiotics has become a global issue, with one of the main factors being misused by individuals and professionals. The study focuses on different types of drug logos and the correct use of antibiotics. This community service project aims to increase the knowledge and understanding of adolescents aged 13-17 years regarding drug logos and the correct use of antibiotics. The Community Service was conducted at the Attawwabiin Orphanage Institution on June 7, 2024. The counseling process involved providing educational material to adolescents aged 13-17 years via a smart TV. Education about the differences in drug logos and the correct use of antibiotics began with a pre-test to assess initial*

*knowledge and ended with a post-test to evaluate the understanding of the material presented. The research involved 15 participants, with the pre-test results showing a percentage of 58.2% and the post-test results showing 76.4%. Based on these results, it can be concluded that there was an increase in understanding, indicating that the counseling had a positive impact on educating adolescents aged 13-17 years about various types of drug logos and the correct use of antibiotics.*

**Keywords:** *counseling, drug logos, antibiotic*

## **PENDAHULUAN**

Penggunaan antibiotik yang tidak rasional telah menjadi isu kesehatan global yang mendesak. Salah satu faktor utama yang berkontribusi terhadap masalah ini adalah penyalahgunaan antibiotik baik oleh individu maupun profesional kesehatan. WHO dan lembaga kesehatan internasional lainnya telah lama menekankan perlunya strategi yang efektif untuk mengurangi penyalahgunaan antibiotik, termasuk upaya untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya menggunakan antibiotik dengan tepat (WHO, 2023). Penyuluhan yang dilakukan melalui logo obat atau antibiotik merupakan salah satu metode yang potensial untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang hal ini. Logo yang jelas dan mudah dikenali dapat menjadi alat komunikasi yang efektif untuk menyampaikan pesan-pesan kesehatan kepada masyarakat umum. Melalui penyuluhan ini, diharapkan masyarakat dapat lebih memahami pentingnya mengikuti petunjuk penggunaan antibiotik, serta bahaya dari penggunaan antibiotik secara tidak rasional yang dapat menyebabkan resistensi antibiotik (Fajar, S., 2023).

Kota Malang dikenal sebagai kota pendidikan karena merupakan salah satu pusat pendidikan di Jawa Timur. Gelar sebagai pusat pendidikan didukung dengan jumlah sekolah yang cukup besar juga peningkatan jumlah pelajar setiap tahunnya. Dengan potensi pelajar yang terus bertambah, maka muncul kebutuhan akan fasilitas pengembangan pendidikan di kota Malang (Oktanissa & Dharko. A, 2018). Dilansir dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Malang didapatkan data pada semester genap tahun 2023/2024, Kota Malang memiliki 285 unit Sekolah Dasar (SD), 116 unit Sekolah Menengah Pertama (SMP), 47 unit Sekolah Menengah Atas (SMA), serta 52 unit Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Kota Malang memiliki lebih dari 50 perguruan tinggi/akademi negeri dan swasta. Lebih dari 300 ribu mahasiswa dari berbagai penjuru nusantara untuk menempuh pendidikan di Kota Malang dan menjadikannya salah satu kota pendidikan terpenting di Indonesia bagian timur. Sejumlah perguruan tinggi ternama diantaranya Universitas Brawijaya, Universitas Negeri Malang, Universitas Muhammadiyah Malang, UIN Malik Ibrahim, Universitas Islam Malang, Institut Teknologi Nasional (ITN) dan Universitas Merdeka (Unmer) (BPS Kota Malang, 2023).

Salah satu fokus kami dalam program ini adalah mengenai pentingnya pemahaman terhadap logo pada obat dan edukasi mengenai penggunaan antibiotik. Logo obat adalah simbol atau tanda yang dicantumkan pada kemasan obat atau obat itu sendiri untuk menandakan identitas, produsen, atau kategori obat tersebut. Logo ini sering kali berfungsi sebagai alat pengenalan yang memudahkan konsumen dan tenaga kesehatan dalam mengenali suatu produk obat dengan cepat dan akurat. Logo obat dapat berupa simbol, angka, huruf, atau kombinasi dari ketiganya. (Kemenkes RI, 2013). Sedangkan antibiotik merupakan obat yang digunakan untuk mencegah dan mengobati infeksi bakteri. Resistansi antibiotik terjadi ketika bakteri berubah sebagai respons terhadap penggunaan obat ini (WHO, 2020).

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dilakukan dengan metode sosialisasi atau penyuluhan mengenai logo obat dan antibiotik pada remaja berusia 13-17 tahun di Lembaga Yatim Piatu Attawwabiin. Kegiatan ini dilakukan dengan tujuan utama untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang penggunaan obat yang aman dan efektif. Remaja pada rentang usia ini sering kali berada dalam fase dimana mereka mulai mandiri dalam mengelola kesehatan pribadi mereka, termasuk dalam penggunaan obat-obatan. Dengan memberikan edukasi yang komprehensif tentang hal ini, diharapkan remaja dapat menjadi lebih sadar akan pentingnya mengenali dan menggunakan obat-obatan sesuai dengan petunjuk dokter, mengurangi risiko penyalahgunaan, dan meminimalkan dampak negatif dari penggunaan obat yang tidak tepat.

## **METODE**

Kegiatan ini dilakukan dengan memberi edukasi kepada remaja usia 13-17 tahun di Lembaga Yatim Piatu Attawwabin sebanyak 15 peserta. Kegiatan dilaksanakan pada hari Jumat, 7 Juni 2024 pukul 15.00-18.00 WIB dan diawali dengan *pre-test* untuk mengukur pemahaman dan pengetahuan. Edukasi dilakukan secara interaktif dengan menggunakan media *smart TV*. Penilaian *post-test* dilakukan pada akhir sesi kegiatan. Kategori pernyataan yang terdapat dalam *pre-test* dan *post-test* meliputi: (a) berbagai jenis logo obat, (b) teknik penggunaan antibiotik, (c) dampak penggunaan antibiotik, (d) contoh obat.

## HASIL

Penyuluhan mengenai "Optimalisasi Pemahaman Logo Obat dan Penggunaan Antibiotik" di Lembaga Yatim Piatu Attawwabiin berhasil meningkatkan pemahaman peserta secara signifikan. Sebelumnya, 58% peserta memiliki pengetahuan dasar tentang logo obat dan antibiotik, namun mengalami keterbatasan dalam membedakan jenis-jenis obat. Melalui pendekatan interaktif dengan menggunakan teori, presentasi visual seperti *Power Point* dan video, peserta mendapatkan edukasi yang mendalam tentang pengenalan logo obat (obat bebas, obat bebas terbatas, dan obat keras) dan prinsip dasar penggunaan antibiotik, termasuk dampak resistensi antibiotik akibat penggunaan yang tidak tepat.

Hasil analisis *post-test* menunjukkan penurunan signifikan dalam jumlah rata-rata kesalahan dari 6,3 (total 94 kesalahan /15 peserta) pada *pre-test* menjadi 3,5 (total 53 kesalahan /15 peserta) pada *post-test*. Sementara jumlah rata-rata jawaban benar meningkat dari 8,7 (total 131 jawaban benar/15 peserta) menjadi 11,5 (total 172 jawaban benar/15 peserta). Sebanyak 76% peserta berhasil mengidentifikasi jenis obat dengan benar setelah penyuluhan, meningkat dari 58% pada *pre-test*. Kesuksesan ini menegaskan bahwa pendekatan edukatif terstruktur dan interaktif efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran kesehatan peserta, dengan harapan dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari untuk penggunaan obat yang lebih bijak dan mengurangi risiko penyalahgunaan.

**Tabel 1. Hasil Kuesioner Pre-test dan Post-test**

No	Nama	Pre-test		Post-test	
		Salah	Benar	Salah	Benar
1.	Responden 1	2	13	2	13
2.	Responden 2	3	12	1	14
3.	Responden 3	4	11	1	14
4.	Responden 4	4	11	4	11
5.	Responden 5	4	11	2	13
6.	Responden 6	3	12	3	12
7.	Responden 7	6	9	3	12
8.	Responden 8	8	7	3	12
9.	Responden 9	3	12	3	12
10.	Responden 10	4	11	2	13
11.	Responden 11	10	5	9	6
12.	Responden 12	10	5	2	13

13.	Responden 13	11	4	7	8
14.	Responden 14	12	3	9	6
15.	Responden 15	10	5	2	13
	<b>% Hasil</b>	<b>58,2%</b>		<b>76,4%</b>	

Persentase pemahaman *pre-tes*:  $\frac{131}{225} \times 100\% = 58,2\%$

Persentase pemahaman *post-tes*:  $\frac{172}{225} \times 100\% = 76,4\%$

## KESIMPULAN

Dengan adanya penyuluhan yang telah kami lakukan dapat meningkatkan pemahaman tentang jenis logo obat dan penggunaan antibiotik yang benar pada peserta Lembaga Yatim Piatu Attawwabin. Hal ini terbukti dari hasil *pre-test* menunjukkan angka persentase sebesar 58,2% dan hasil *pos-test* sebesar 76,4%. Berdasarkan hasil tersebut dapat dilihat terjadi kenaikan persentase dan dapat disimpulkan penyuluhan tersebut memberi dampak pemahaman.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Ibu Apt. Novan Visia Farmasari, M.Farm yang senantiasa membimbing dalam pengerjaan artikel ini dan juga pihak Lembaga Yatim Piatu Attawwabin yang sudah bersedia meluangkan waktu dan tempatnya untuk pelaksanaan sosialisasi tentang Pentingnya Pemahaman Terhadap Logo Obat dan Edukasi Penggunaan Antibiotik.

## DAFTAR PUSTAKA

Badan Pusat Statistik Kota Malang (2023). Statistik pendidikan 2023. Malang

Fajar, S. (2023). Penyuluhan penggunaan antibiotik sebagai upaya meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap resistensi antibiotik. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 7(4), 3681–3689.

Kemenkes RI. 2013. Riset Kesehatan Dasar. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia

Oktanissa & Dharko. A. (2018). Perancangan Perpustakaan Kota Malang Dengan Pendekatan Arsitektur Organik. Skripsi. Universitas Gajah Mada

WHO. 2020. Constitution of the World Health Organization edisi ke-49. Jenewa: hlm. 1. ISBN 978-92-4-000051-3

WHO. 2023. *AWaRe classification of antibiotics for evaluation and monitoring of use, 2023*. Retrieved from <https://www.who.int>